

Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pemanfaatan Sastra Anak: Studi Literatur pada Pembelajaran di Sanggar Belajar Malaysia

Nor Hafizah Indah Fauziah¹

Aninditya Sri Nugraheni²

Raudhatul Hasna³

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta^{1, 2, 3}

Penulis Korespondensi: Jl. Anggrek No.137D, Sambelegi Kidul, Maguwoharjo, Kec. Depok Kab. Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Posel: 24204082018@student.uin-suka.ac.id

Abstrak: Pembelajaran bahasa di lingkungan multikultural masih menghadapi tantangan dalam menghadirkan strategi yang mampu meningkatkan literasi dan motivasi belajar siswa secara bermakna, khususnya melalui pemanfaatan sastra anak. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pemanfaatan sastra anak pada Sanggar Belajar di Malaysia serta membandingkannya dengan praktik pembelajaran sastra anak berbahasa Melayu. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis sebelas artikel ilmiah, terdiri atas enam artikel pembelajaran Bahasa Indonesia di Malaysia dan lima artikel pembelajaran Bahasa Melayu. Analisis dilakukan melalui tahapan pengumpulan, seleksi, kategorisasi, dan sintesis temuan penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua konteks pembelajaran sama-sama memanfaatkan media visual, naratif, dan digital, seperti buku pop-up, gambar, video animasi, buku bergambar, puisi, dan konten YouTube, yang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, pemahaman bahasa, penguasaan kosakata, dan kreativitas anak. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa sastra anak dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran bahasa yang efektif dan adaptif, baik dalam pendidikan nonformal maupun formal, serta berpotensi menjadi rujukan bagi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran bahasa yang kontekstual dan berbasis budaya.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran; Bahasa Indonesia; Sastra Anak; Sanggar Belajar

Indonesian Language Learning Strategies through the Utilization of Children's Literature: A Literature Review of Learning Practices at Sanggar Belajar in Malaysia

Abstract: Language learning in multicultural environments continues to face challenges in implementing strategies that can meaningfully enhance students' literacy and learning motivation, particularly through the utilization of children's literature. This study aims to analyze Indonesian language learning strategies through the use of children's literature at Sanggar Belajar in Malaysia and to compare them with children's literature learning practices in the Malay language. The research method employed is a literature review by analyzing eleven scholarly articles, consisting of six articles on Indonesian language learning in Malaysia and five articles on Malay language learning. The analysis was conducted through stages of data collection, selection, categorization, and synthesis of research findings. The results indicate that both learning contexts similarly utilize visual, narrative, and digital media, such as pop-up books, images, animated videos, picture books, poetry, and YouTube content, which contribute to increased learning motivation, language comprehension, vocabulary acquisition, and children's creativity. The findings imply that children's literature can serve as an effective and adaptive language learning strategy in both non-formal and formal education settings, and it has the potential to become a reference for educators in developing contextual and culturally based language learning practices.

Keywords: Learning Strategies; Indonesian Language; Children's Literature; Sanggar Belajar

Proses artikel: Dikirim: 24-12-2025; Direvisi: 05-02-2026; Diterima: 21-02-2026; Diterbitkan: 30-06-2026

Gaya sitasi (MLA edisi ke-7): Fauziah, Nor Hafizah Indah, Aninditya Sri Nugraheni, and Raudhatul Hasna. "Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pemanfaatan Sastra Anak: Studi Literatur pada Pembelajaran di Sanggar Belajar Malaysia." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 10.01 (2026): 1–11. Online. **Pemegang Hak Cipta:** Penulis. **Publikasi Utama:** Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2026).



Proses ini berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*.

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam konteks global saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks, khususnya di lingkungan multikultural dan lintas negara. Mobilitas masyarakat, migrasi tenaga kerja, serta dinamika diaspora Indonesia di luar negeri menuntut adanya strategi pembelajaran bahasa yang adaptif, kontekstual, dan bermakna secara sosial budaya. Di Malaysia, keberadaan sanggar belajar sebagai ruang pendidikan nonformal bagi anak-anak diaspora Indonesia menjadi fenomena penting dalam upaya mempertahankan bahasa dan identitas kebangsaan. Namun, berbagai laporan lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sanggar belajar sering kali masih berorientasi pada pendekatan struktural dan berpusat pada guru, sehingga kurang mampu menumbuhkan minat, keterlibatan emosional, serta kompetensi literasi anak secara menyeluruh (Jaya, Daulay, and Apriyani).

Bahasa merupakan alat utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan memahami maksud lawan tutur (Aswan, Idris, and Widia)(Marshanda, Rosidin, and Tisnasari). Seiring perkembangan zaman, bahasa Indonesia mengalami dinamika dan variasi penggunaan yang semakin kompleks, sehingga dalam konteks tertentu menimbulkan kesulitan pemahaman, khususnya bagi penutur yang berada di lingkungan multibahasa (Ekasiswanto)(Revi Septiani Lutfi). Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia memiliki kedekatan historis karena sama-sama berakar dari bahasa Melayu. Namun demikian, kesamaan tersebut tidak sepenuhnya menjamin kesepadanan makna kosakata (Sama-ae and Agustina). Perbedaan makna leksikal, seperti kata “pusing” yang dalam bahasa Malaysia berarti “berputar” sementara dalam bahasa Indonesia bermakna “sakit kepala”, berpotensi menimbulkan kesalahpahaman. Fenomena ini dikenal sebagai interferensi bahasa, yang kerap muncul dalam situasi pembelajaran lintas bahasa (Husyandi)(Lukman Fahmi and Amiatun Nuryana)

Secara nasional, pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan penguatan literasi, karakter, dan apresiasi budaya sebagaimana tercermin dalam kebijakan kurikulum. Akan tetapi, dalam praktiknya terutama di komunitas marginal dan pendidikan nonformal keterbatasan sumber belajar, latar belakang multibahasa peserta didik, serta rendahnya motivasi belajar menjadi persoalan yang berulang. Temuan empiris pada sanggar belajar di Malaysia menunjukkan bahwa anak-anak diaspora mengalami kebingungan bahasa (*language confusion*) akibat dominasi bahasa Melayu dan bahasa lingkungan, sementara paparan Bahasa Indonesia bersifat terbatas dan tidak kontekstual (Putri et al.). Kondisi ini menuntut strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan kaidah bahasa, tetapi juga pada pengalaman bermakna dan keterhubungan emosional anak dengan bahasa yang dipelajari.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran penting di sekolah dasar karena berperan sebagai sarana pengembangan kemampuan komunikasi, berpikir, dan pembentukan identitas kebangsaan (Farhrohman, 2020). Salah satu pendekatan yang dinilai relevan adalah pemanfaatan sastra anak dalam pembelajaran bahasa. (Wahyuni and Herlinda). Sastra anak menyajikan cerita yang sederhana, komunikatif, serta selaras dengan dunia psikologis anak. Karya sastra anak tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pengembangan kemampuan membaca, berpikir naratif, empati, serta pengayaan kosakata dan struktur bahasa. Sehingga berpotensi menjadi medium input bahasa yang alami dan bermakna (Sapanti, Apriyani, and Daulay). Secara teoretis, penelitian ini bertumpu pada teori pemerolehan bahasa anak, teori literasi awal, serta pendekatan pembelajaran berbasis sastra. Teori pemerolehan bahasa menekankan bahwa anak memperoleh bahasa secara optimal melalui paparan yang bermakna dan kontekstual, sedangkan teori literasi awal menegaskan pentingnya teks naratif sebagai sarana pengembangan bahasa dan kognisi anak. Pendekatan pembelajaran berbasis sastra menempatkan karya sastra sebagai media utama untuk membangun kompetensi linguistik, afektif, dan sosial peserta didik (Hoda Abuo Afash)(Putra et al.) Teori-teori tersebut digunakan sebagai indikator dalam menganalisis strategi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui sastra anak.

Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa pemanfaatan sastra anak mampu meningkatkan minat baca, kemampuan berbahasa, dan keterampilan literasi siswa sekolah dasar (Jaya, Daulay, and Apriyani) (Apriyani, Daulay, and Jaya) (A. Fuadi et al.). Dalam konteks sanggar belajar di Malaysia, sastra anak juga memiliki dimensi sosial dan kultural yang kuat. Karya sastra baik berupa cerita rakyat, pantun, maupun cerita anak kontemporer berfungsi sebagai sarana transmisi nilai, identitas, dan memori kolektif bangsa. Studi kualitatif di Sanggar Bimbingan Ampang, Malaysia, menunjukkan bahwa integrasi sastra tradisional dalam pembelajaran bahasa tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap budaya asal dan solidaritas komunitas diaspora (A. Fuadi et al.). Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran bahasa melalui sastra anak memiliki signifikansi sosial-budaya yang melampaui tujuan linguistik semata.

Meskipun demikian, kajian yang ada masih didominasi oleh penelitian empiris berbasis kelas atau program tertentu, sementara studi literatur yang secara sistematis mengkaji strategi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui sastra anak khususnya dalam konteks sanggar belajar diaspora di Malaysia masih terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menekankan hasil belajar atau efektivitas media, dan belum banyak menggali proses pedagogis, pengalaman belajar anak, serta makna penggunaan sastra anak dalam ruang pendidikan nonformal lintas budaya (Putri et al.) (Zabir). Kesenjangan ini menunjukkan perlunya telaah komprehensif yang merangkum, menginterpretasi, dan menyintesis temuan-temuan penelitian terkait. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sebagai upaya pemecahan masalah dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah berupa artikel jurnal lima tahun terakhir yang relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, sastra anak, dan konteks pendidikan di Malaysia. Pemilihan sumber data didasarkan pada relevansi topik, kredibilitas publikasi, serta keterbaruan kajian agar hasil analisis mencerminkan perkembangan mutakhir penelitian di bidang pendidikan bahasa.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi strategi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pemanfaatan sastra anak yang diterapkan dalam konteks pendidikan nonformal; (2) menganalisis kelebihan dan kendala implementasi strategi tersebut di Sanggar Belajar Malaysia; serta (3) membandingkan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pembelajaran Bahasa Melayu dalam perspektif linguistik dan pedagogis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah kajian pembelajaran bahasa berbasis sastra dan pendidikan nonformal lintas budaya. Secara praktis, hasil kajian ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik, pengelola sanggar belajar, dan perumus kebijakan dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual, humanis, dan berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif-analitis (Creswell, J. W., & Poth). Studi literatur dilakukan untuk mengkaji secara sistematis berbagai artikel ilmiah yang membahas strategi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pemanfaatan sastra anak, serta pembelajaran Bahasa Melayu sebagai pembanding, dalam konteks pendidikan di Malaysia. Sumber data penelitian ini berupa sebelas artikel ilmiah yang diperoleh melalui penelusuran basis data Google Scholar. Artikel-artikel tersebut membahas pembelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu di Malaysia dengan beragam fokus kajian. Metadata artikel disajikan secara ringkas pada Tabel 1 untuk menunjukkan konteks dan keterlacakan sumber data.

Tabel 1 sumber data sebelas artikel

No	Penulis (Tahun)	Fokus Kajian	Konteks	Indeksasi
1	(Apriyani, Daulay, and Jaya)	Sastra anak dalam pembelajaran BI	Sanggar belajar Malaysia	Google Scholar
2	(Maulida and Syamsuyurnita)	Media pop-up book & motivasi belajar	Sanggar bimbingan Malaysia	Google Scholar
3	(Anggara et al.)	Media gambar dalam pembelajaran BI	Sanggar belajar Malaysia	Google Scholar
4	(T. M. Fuadi et al.)	Budaya bercerita & minat membaca	Sanggar belajar Malaysia	Google Scholar
5	(Lestari and Sari)	Media video & kemampuan kognitif	Sanggar bimbingan Malaysia	Google Scholar
6	(A. Fuadi et al.)	Literasi pantun & sastra tradisional	Sanggar bimbingan Malaysia	Google Scholar

No	Penulis (Tahun)	Fokus Kajian	Konteks	Indeksasi
7	(Arumugan)	Estetika sastra kanak-kanak	Sekolah dasar Malaysia	Google Scholar
8	(Mohd Shukrey Ahmad)	Sastra kanak-kanak di media digital	Malaysia	Google Scholar
9	(Noor, Mahamod, and Nasri)	Pembelajaran penulisan BM	Sekolah rendah Malaysia	Google Scholar
10	(Ros Anita Kartini Mohamed, Abdul Halim Ali, and Norawi Kata)	Sastra Melayu & berpikir kritis	Sekolah rendah Malaysia	Google Scholar
11	(Nasir and Halim)	Sastra anak & pemerolehan bahasa	Sekolah dasar Malaysia	Google Scholar

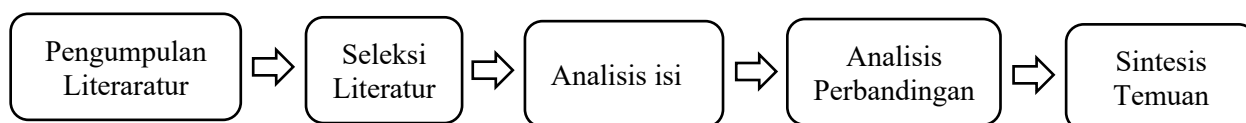
Alur penelitian dalam studi literatur ini meliputi lima tahap. Pertama, pengumpulan literatur, yang dilakukan melalui penelusuran artikel ilmiah pada basis data Google Scholar dan portal jurnal daring dengan menggunakan kata kunci *sastra anak*, *pembelajaran Bahasa Indonesia*, *pembelajaran Bahasa Melayu*, *strategi pembelajaran sastra*, dan *pendidikan Malaysia*. Tahap ini bertujuan untuk menjangkau artikel yang relevan dengan fokus kajian penelitian.

Kedua, seleksi literatur, yang dilakukan untuk memastikan kesesuaian artikel dengan tujuan penelitian, yaitu mengkaji dan membandingkan strategi pembelajaran bahasa melalui pemanfaatan sastra anak di Malaysia. Kriteria seleksi yang diterapkan meliputi: (1) artikel membahas pembelajaran Bahasa Indonesia di sanggar belajar Malaysia atau pembelajaran Bahasa Melayu di sekolah dasar Malaysia; (2) artikel memanfaatkan sastra anak sebagai media, materi, atau pendekatan pembelajaran; (3) artikel memiliki metode penelitian yang dijelaskan secara jelas; dan (4) artikel memuat informasi tentang strategi atau media pembelajaran. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih sebelas artikel, terdiri atas enam artikel pembelajaran Bahasa Indonesia dan lima artikel pembelajaran Bahasa Melayu.

Ketiga, analisis isi (content analysis), yang dilakukan dengan mengidentifikasi tujuan penelitian, metode, bentuk pemanfaatan sastra anak, serta strategi pembelajaran yang digunakan dalam setiap artikel. Analisis ini bertujuan untuk menemukan pola dan karakteristik strategi pembelajaran sastra anak yang digunakan dalam masing-masing konteks. Analisis dalam penelitian ini didasarkan pada teori pembelajaran berbasis sastra (literature-based learning) yang memandang sastra anak sebagai media pembelajaran yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, kognitif, dan afektif peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga merujuk pada konsep pembelajaran kontekstual, yang menekankan keterkaitan materi pembelajaran dengan pengalaman dan lingkungan belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran bahasa, sastra anak dipahami sebagai sarana untuk menumbuhkan literasi, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkenalkan nilai budaya dan karakter. Teori-teori tersebut digunakan sebagai kerangka analisis dalam mengkaji dan membandingkan strategi pembelajaran sastra anak yang diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu di Malaysia.

Keempat, analisis perbandingan (comparative analysis), yaitu membandingkan strategi pembelajaran sastra anak pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sanggar belajar dengan strategi pembelajaran sastra anak dalam pembelajaran Bahasa Melayu. Perbandingan dilakukan untuk melihat persamaan, perbedaan, serta kecenderungan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Kelima, sintesis temuan, yaitu mengintegrasikan hasil analisis isi dan perbandingan menjadi temuan utama penelitian yang memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi pembelajaran sastra anak di Malaysia. Sintesis ini menjadi dasar dalam penyusunan pembahasan dan penarikan kesimpulan penelitian. Berikut bagan penelitiannya:



Bagan 1 Alur Penelitian

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil analisis terhadap sebelas artikel ilmiah yang relevan dengan topik pembelajaran bahasa melalui pemanfaatan sastra anak di Malaysia, terdiri atas enam artikel pembelajaran Bahasa Indonesia pada Sanggar Belajar dan lima artikel pembelajaran Bahasa Melayu, diperoleh sejumlah temuan utama yang menunjukkan pola strategi pembelajaran, jenis media sastra anak, serta dampaknya terhadap perkembangan literasi anak.

Tabel 2 Sintesis Hasil Penelitian Pembelajaran Bahasa melalui Pemanfaatan Sastra Anak

No	Penulis (Tahun)	Fokus Kajian	Strategi/Media Sastra Anak	Dampak Pembelajaran
1	(Apriyani, Daulay, and Jaya)	Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sanggar Belajar Malaysia	Pemanfaatan sastra anak (cerita anak) dalam kegiatan pembelajaran	Meningkatkan minat belajar, pemahaman bahasa, dan keterlibatan siswa
2	(Maulida and Syamsuyurnita)	Pengenalan budaya Indonesia melalui pembelajaran bahasa	Media pop-up book berbasis cerita budaya	Meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman budaya Indonesia
3	(Anggara et al.)	Pengenalan tokoh pahlawan Indonesia	Media gambar dan cerita tokoh pahlawan	Meningkatkan pemahaman materi dan ketertarikan siswa terhadap sejarah
4	(A. Fuadi et al.)	Peningkatan minat membaca siswa	Budaya bercerita melalui media sastra anak	Meningkatkan minat baca dan partisipasi aktif siswa
5	(Lestari and Sari)	Pengembangan kemampuan kognitif siswa	Media video berbasis cerita anak	Meningkatkan kemampuan kognitif dan pemahaman konsep
6	(T. M. Fuadi et al.)	Literasi pantun pada anak Sanggar Belajar	Sastra tradisional pantun sebagai media literasi	Meningkatkan literasi bahasa dan apresiasi sastra tradisional
7	(Arumugan)	Estetika dalam buku kanak-kanak	Analisis unsur visual dan naratif sastra anak	Mengembangkan apresiasi estetika dan imajinasi anak
8	(Mohd Shukrey Ahmad)	Representasi sastra kanak-kanak Malaysia	Media digital (YouTube) berbasis cerita anak	Meningkatkan minat belajar dan literasi digital
9	(Noor, Mahamod, and Nasri)	Pembelajaran penulisan karangan Bahasa Melayu	Pendekatan pembelajaran berbasis teks dan sastra	Mengidentifikasi tantangan dan strategi peningkatan keterampilan menulis
10	(Ros Anita Kartini Mohamed, Abdul Halim Ali, and Norawi Kata)	Integrasi sastra Melayu di sekolah rendah	Pemanfaatan teks sastra Melayu dalam pembelajaran	Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa
11	(Nasir and Halim)	Pemerolehan bahasa pertama pada anak ADHD	Buku cerita teladan haiwan sebagai sastra anak	Mendukung perkembangan bahasa dan perhatian anak

Tabel 2 menyajikan sintesis temuan utama dari sebelas artikel yang dianalisis, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi pola strategi pembelajaran, jenis media sastra anak, serta dampaknya terhadap perkembangan literasi anak di Malaysia.

Temuan hasil sintesis terhadap sebelas artikel menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa melalui pemanfaatan sastra anak di Malaysia didominasi oleh penggunaan media visual, naratif, dan digital. Strategi pembelajaran tersebut tidak hanya menempatkan sastra anak sebagai bahan bacaan, tetapi sebagai media pembelajaran yang dirancang untuk membangun pengalaman belajar yang bermakna. Pola ini sejalan dengan pendekatan konstruktivistik kontemporer, yang menekankan bahwa pembelajaran bahasa berlangsung efektif ketika peserta didik secara aktif membangun makna melalui interaksi dengan teks, media, dan konteks sosial (Umar, Atan, and Majid)(Ghani, Jamian, and Jobar)(Mishra). Dalam kerangka ini, sastra anak berfungsi sebagai stimulus kognitif dan sosial yang memungkinkan peserta didik mengaitkan pengalaman belajar dengan pengetahuan awal, sehingga proses pemerolehan bahasa menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Interaksi aktif dengan teks sastra, baik secara visual, naratif, maupun digital, juga mendorong keterlibatan emosional dan reflektif peserta didik yang pada akhirnya memperkuat pemahaman bahasa dan kemampuan literasi secara berkelanjutan (Bland)(Nikolajeva)

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di Sanggar Belajar Malaysia, pemanfaatan cerita anak, buku pop-up, media gambar, video, serta kegiatan bercerita menunjukkan penerapan prinsip Contextual Teaching and Learning (CTL) yang relevan dengan kebutuhan siswa diaspora (Apriyani, Daulay, and Jaya). Pendekatan ini menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik, sehingga bahasa dipelajari sebagai alat komunikasi yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Melalui CTL, siswa tidak hanya memahami struktur bahasa secara teoritis, tetapi juga mampu membangun makna bahasa berdasarkan konteks sosial dan budaya yang mereka alami, yang pada akhirnya memperkuat keterlibatan belajar dan pemahaman bahasa secara fungsional. Dengan demikian, sastra anak berperan strategis dalam menjadikan pembelajaran bahasa sebagai proses yang utuh, integratif, dan berakar pada kehidupan sosial budaya peserta didik.

Selain itu, dominasi penggunaan media visual dan digital dalam pembelajaran sastra anak mencerminkan penerapan teori literasi multimodal yang memperkaya pengalaman belajar dan membantu anak-anak dalam memahami teks melalui berbagai mode komunikasi. Penggunaan media cerita bergambar dan teknologi digital dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan komunikasi anak, serta memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap teks yang dipelajari (Adhani and Lestari)(Kardika, Rokhman, and Pristiwati). Penggunaan strategi tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis multimodal literacy dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam konteks belajar yang lebih beragam dan interaktif (Olvah et al.). Temuan pada artikel-artikel yang memanfaatkan media video, ilustrasi, dan platform digital seperti YouTube menunjukkan bahwa sastra anak multimodal mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman isi, serta partisipasi aktif siswa, sebagaimana ditegaskan pula oleh penelitian (Mohd. Shafie Ahmad) (Lestari and Sari) (Maulida and Syamsuyurnita)

Pada pembelajaran sastra anak berbahasa Melayu, pemanfaatan buku kanak-kanak, puisi, dan teks sastra Melayu menunjukkan kecenderungan kuat pada pengembangan literasi sastra dan estetika bahasa. Pendekatan ini sejalan dengan teori literary literacy yang menekankan peran sastra dalam mengembangkan kepekaan estetik, kemampuan interpretatif, dan pemikiran reflektif peserta didik (Halimatussakdiah). Penelitian menunjukkan bahwa pengenalan sastra sejak dini dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan berbahasa siswa, serta memperkuat pendidikan karakter melalui nilai-nilai yang terkandung dalam cerita (Damayanti and Supriadin).

Lebih lanjut, pemanfaatan sastra tradisional seperti pantun serta cerita teladan hewan menunjukkan relevansi dengan teori literasi budaya (cultural literacy) yang menempatkan teks sastra sebagai wahana transmisi nilai, norma, dan identitas budaya (Gayatri, Firmansyah, and Pratiwi). Melalui sastra tradisional, peserta didik diperkenalkan pada sistem makna yang hidup dalam masyarakat, sehingga pembelajaran bahasa tidak hanya berorientasi pada aspek linguistik, tetapi juga pada pemahaman konteks sosial dan kultural. Interaksi dengan teks sastra yang sarat nilai budaya memungkinkan siswa menginternalisasi nilai moral, kearifan lokal, serta pola pikir kolektif yang diwariskan secara turun-temurun. Dengan demikian, sastra anak berperan sebagai medium strategis dalam membangun kesadaran budaya sekaligus memperkuat kompetensi berbahasa. Pendekatan ini mempertegas bahwa literasi budaya dalam pembelajaran bahasa berkontribusi terhadap pembentukan identitas dan karakter peserta didik secara berkelanjutan (T. M. Fuadi et al.)

Dengan demikian, analisis temuan dari sebelas artikel menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa melalui sastra anak di Malaysia selaras dengan perkembangan teori pendidikan bahasa kontemporer, khususnya konstruktivisme, pembelajaran kontekstual, literasi multimodal, literasi sastra, dan literasi

budaya. Integrasi sastra anak sebagai media pembelajaran tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan sosial peserta didik.

Untuk memperjelas perbedaan karakteristik pembelajaran bahasa melalui pemanfaatan sastra anak pada konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di Sanggar Belajar dan pembelajaran Bahasa Melayu di Malaysia di sajikan pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Analisis Komparatif

Aspek Perbandingan	Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sanggar Belajar Malaysia	Pembelajaran Bahasa Melayu di Malaysia
Konteks Pendidikan Tujuan Pembelajaran	Pendidikan nonformal (Sanggar Belajar, komunitas diaspora) Pengenalan bahasa dan budaya Indonesia, peningkatan motivasi dan minat belajar	Pendidikan formal (sekolah rendah) Penguatan literasi akademik, kemampuan berbahasa, dan berpikir kritis
Jenis Sastra Anak	Cerita anak, cerita budaya, pantun, tokoh pahlawan, buku cerita bergambar	Buku kanak-kanak, puisi kanak-kanak, teks sastra Melayu
Strategi Pembelajaran	Pembelajaran kontekstual, bercerita, visualisasi, kegiatan kreatif	Pembelajaran berbasis teks sastra, analisis estetika, ekspresivitas bahasa
Media Pembelajaran	Buku pop-up, media gambar, video, cerita visual	Buku cetak, teks sastra, media digital (YouTube)
Pendekatan Dominan	Joyful learning dan pembelajaran kontekstual	Literasi sastra dan estetika bahasa
Peran Sastra Anak	Media pengenalan bahasa dan identitas budaya	Media pengembangan literasi, estetika, dan karakter
Dampak Pembelajaran Tantangan Pembelajaran	Meningkatkan motivasi, minat baca, pemahaman bahasa, dan keterlibatan siswa Keterbatasan fasilitas dan keberagaman latar belakang siswa	Meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir kritis, dan apresiasi sastra Tantangan pedagogis dalam pengajaran menulis dan literasi akademik

Tabel 3 menunjukkan bahwa meskipun kedua konteks pembelajaran sama-sama memanfaatkan sastra anak sebagai media utama, terdapat perbedaan orientasi pembelajaran, pendekatan pedagogis, serta tujuan yang disesuaikan dengan konteks pendidikan dan karakteristik peserta didik.

Bahasa Melayu di sekolah rendah Malaysia menunjukkan bahwa meskipun keduanya sama-sama memanfaatkan sastra anak sebagai media utama, terdapat perbedaan mendasar dalam orientasi pedagogis, konteks pembelajaran, serta tujuan pengembangan literasi. Perbedaan ini dapat dipahami melalui perspektif teori pembelajaran bahasa kontemporer yang menekankan keterkaitan antara konteks sosial, budaya, dan praktik pedagogis (Liddicoat and Scarino) (García and Wei).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sanggar Belajar Malaysia berlangsung dalam konteks pendidikan nonformal dengan karakteristik peserta didik yang berasal dari komunitas diaspora. Dalam konteks ini, sastra anak seperti cerita budaya, buku bergambar, pantun, dan media visual berfungsi sebagai sarana pengenalan bahasa sekaligus identitas budaya. Pola ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual dan literasi budaya, yang menegaskan bahwa bahasa dipelajari secara efektif ketika dikaitkan dengan pengalaman hidup, latar sosial, dan nilai budaya peserta didik (Johnson)(Albright). Sastra anak tidak hanya berperan sebagai media linguistik, tetapi juga sebagai wahana transmisi nilai dan penguatan identitas kebahasaan.

Sebaliknya, pembelajaran Bahasa Melayu di sekolah rendah Malaysia lebih berorientasi pada konteks pendidikan formal dengan tujuan penguatan literasi akademik. Pemanfaatan buku kanak-kanak, puisi, dan teks sastra Melayu menunjukkan penerapan teori literasi sastra (*literary literacy*) yang menekankan pengembangan kemampuan interpretasi teks, apresiasi estetika, dan pemikiran kritis siswa. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa integrasi sastra dalam pembelajaran bahasa di sekolah formal berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi serta pemahaman bahasa secara mendalam (Day and Bamford) (Noor and Mahamod).

Dari sisi media pembelajaran, pembelajaran Bahasa Indonesia di Sanggar Belajar cenderung lebih fleksibel dan kreatif dengan memanfaatkan media visual dan digital seperti video, gambar, dan buku pop-up. Pendekatan ini selaras dengan teori literasi multimodal, yang memandang literasi sebagai kemampuan memahami dan memproduksi makna melalui berbagai moda semiotik, bukan hanya teks tertulis

(Kress)(Sari, Lestari, and Maulida). Penggunaan media multimodal terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa, terutama pada anak-anak dengan latar belakang bahasa dan budaya yang beragam.

Sementara itu, pembelajaran Bahasa Melayu meskipun juga mulai memanfaatkan media digital, masih menunjukkan dominasi penggunaan teks sastra cetak sebagai sarana utama pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan tuntutan kurikulum formal yang menekankan keterampilan membaca dan menulis akademik. Dalam perspektif konstruktivisme kontemporer, perbedaan ini mencerminkan adaptasi strategi pembelajaran terhadap tujuan institusional dan kebutuhan peserta didik yang berbeda (Li and Chen) (Suparno).

Secara keseluruhan, analisis perbandingan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sastra anak dalam pembelajaran bahasa bersifat kontekstual dan adaptif. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sanggar Belajar Malaysia lebih menekankan fungsi sastra anak sebagai media pengenalan bahasa dan budaya, sedangkan pembelajaran Bahasa Melayu di sekolah formal menempatkan sastra anak sebagai sarana penguatan literasi akademik dan estetika bahasa. Temuan ini menegaskan bahwa sastra anak memiliki fleksibilitas pedagogis yang tinggi dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran bahasa dalam berbagai konteks pendidikan.

Sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa sastra anak berperan strategis dalam pembelajaran bahasa, baik sebagai media pengembangan literasi maupun sarana pembentukan nilai dan karakter. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi berbeda dengan menempatkan sastra anak dalam kerangka perbandingan lintas konteks pembelajaran bahasa di Malaysia, yaitu antara pembelajaran Bahasa Indonesia di Sanggar Belajar dan pembelajaran Bahasa Melayu di sekolah formal. Dengan mengintegrasikan hasil-hasil penelitian terdahulu dalam satu sintesis komparatif, penelitian ini memperluas pemahaman tentang fleksibilitas pedagogis sastra anak serta menunjukkan bahwa efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, posisi penelitian ini berada pada ranah studi literatur komparatif yang memberikan landasan konseptual bagi pengembangan strategi pembelajaran sastra anak di lingkungan multikultural.

Simpulan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan pembelajaran bahasa yang bermakna melalui pemanfaatan sastra anak, khususnya dalam konteks pendidikan di Malaysia yang melibatkan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sanggar Belajar dan pembelajaran Bahasa Melayu di sekolah formal. Sastra anak dipandang sebagai media strategis yang tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan literasi, pemahaman budaya, dan pembentukan karakter peserta didik dalam konteks multikultural.

Berdasarkan hasil analisis terhadap sebelas artikel ilmiah yang relevan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa melalui sastra anak di Malaysia didominasi oleh penggunaan strategi kontekstual, visual, dan multimodal. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sanggar Belajar Malaysia, sastra anak dimanfaatkan sebagai media pengenalan bahasa dan budaya yang mampu meningkatkan motivasi, minat belajar, serta keterlibatan siswa. Sementara itu, pembelajaran Bahasa Melayu di sekolah formal lebih menekankan pemanfaatan sastra anak sebagai sarana penguatan literasi akademik, estetika bahasa, dan kemampuan berpikir kritis.

Temuan utama penelitian ini mengungkap bahwa sastra anak memiliki fleksibilitas pedagogis yang tinggi dan adaptif terhadap berbagai konteks pembelajaran bahasa. Efektivitas pemanfaatan sastra anak sangat dipengaruhi oleh tujuan pembelajaran, konteks pendidikan, serta karakteristik peserta didik. Sastra anak tidak hanya berperan sebagai media linguistik, tetapi juga sebagai wahana literasi budaya dan sosial yang mendukung pembelajaran bahasa secara holistik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan studi literatur yang bersifat deskriptif-analitis dan komparatif dengan membandingkan dua konteks pembelajaran bahasa yang berbeda, yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia di Sanggar Belajar Malaysia dan pembelajaran Bahasa Melayu di sekolah formal. Penelitian ini tidak hanya merangkum temuan-temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan sintesis dan pemaknaan komparatif yang menunjukkan posisi strategis sastra anak dalam pembelajaran bahasa lintas konteks dan budaya.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain keterbatasan jumlah artikel yang dianalisis serta cakupan kajian yang hanya berfokus pada konteks pembelajaran bahasa di Malaysia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian, melibatkan lebih banyak sumber literatur, serta mengkaji pemanfaatan sastra anak dalam konteks pembelajaran bahasa di negara atau latar pendidikan yang berbeda.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada para peneliti dan penulis artikel yang menjadi sumber rujukan dalam kajian literatur ini, serta kepada pengelola jurnal dan lembaga pendidikan yang telah menyediakan akses terhadap sumber-sumber ilmiah yang relevan. Selain itu, penulis juga mengapresiasi berbagai pihak yang telah memberikan dukungan akademik, saran, dan masukan konstruktif sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia dan literasi sastra anak, khususnya dalam konteks pendidikan nonformal.

Daftar Rujukan

- Adhani, Visna Leviana Revika, and Triana Lestari. "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Cerita Bergambar." *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 8.1 (2021): n. pag. Web.
- Ahmad, Mohd. Shafie. "Representasi Karya Sastra Kanak-Kanak Malaysia Di Aplikasi YouTube." *Pendeta Journal of Malay Language, Education and Literature* 16.1 (2025): 1–11. Web.
- Ahmad, Mohd Shukrey. "Representasi Karya Sastra Kanak-Kanak Malaysia Di Aplikasi Youtube." *Pendeta Journal of Malay Language, Education and Literature* 8696.16 (2025): 1–11. Web.
- Albright, Judith. *Teaching Literacy through Cultural Identity and Lived Experience*. Routledge, 2022. Print.
- Anggara, Bayu et al. "Pemanfaatan Media Gambar Dalam Mengenalkan Tokoh Pahlawan Indonesia Kepada Siswa SB Sungai Buloh Malaysia." *AJAD : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 5.2 (2025): 266–272. Web.
- Apriyani, Trisanti, Resneri Daulay, and Patria Handung Jaya. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pemanfaatan Sastra Anak Pada Sanggar Belajar Di Malaysia." *Puan Indonesia* (2024): n. pag. Web.
- Arumugan, Kaithiri. "Buku Kanak-Kanak: Suatu Analisis Unsur Estetika." *Teori dan Kritikan Sastra Penilaian dan Wacana* 6812 (2022): 75–95. Print.
- Aswan, Aswan, Nuny Sulistiany Idris, and Ida Widia. "Perbandingan Pronomina Persona Bahasa Indonesia Dengan Bahasa Malaysia: Tinjauan Semantis." *Diksi* (2021): n. pag. Web.
- Bland, Janice. *Children's Literature and Learner Empowerment: Children and Teenagers in English Language Education*. Bloomsbury Academic, 2022. Print.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (5th Ed.)*. (5th ed.). SAGE Publications., 2023. Print.
- Damayanti, Sri, and Supriadin Supriadin. "Analisis Nilai Moral Dalam Cerita Anak Nusantara Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar." *Pendidikan Bahasa dan Sastra* 3.2 (2024): n. pag. Web.
- Day, Richard R, and Julian Bamford. *Extensive Reading in the Second Language Classroom*. 2nd ed. Cambridge University Press, 2021. Print.
- Ekasiswanto, Rudi. "Indonesian Language: The Challenges and Its Teaching." *Allure Journal* 4.1 (2024): n. pag. Web.
- Fuadi, Ahmad et al. "Bringing Traditional Literature to Life: Implementation of Pantun Literacy among Children in Sanggar Bimbingan Ampang, Malaysia." *International Journal of Science Education and Cultural Studies* 4.1 (2025): n. pag. Web.
- Fuadi, Tuti Marjan et al. "Sosialisasi Dalam Upaya Meningkatkan Minat Membaca Siswa Melalui Media Budaya Bercerita Di Sanggar Belajar Klang Lama Kuala Lumpur Malaysia *." 01.02 (2025): 45–50. Print.
- García, Ofelia, and Li Wei. *Translanguaging: Language, Bilingualism and Education*. 2nd ed. Palgrave Macmillan, 2023. Print.
- Gayatri, Satya, Okta Firmansyah, and Dyani Prades Pratiwi. "Teaching Islamic Values through Traditional

- Stories.” *Diksi* 31.1 (2023): n. pag. Web.
- Ghani, N, A R Jamian, and N A Jobar. “The Relationship between Language Acquisition and Theory of Social Interactionist.” *International Conference on Communication, Management and Social Sciences Humanities*. Vol. 1. N.p., 2022. Web.
- Halimatussakdiah, Halimatussakdiah. “Children’s Folklor Literature in Elementary School Children.” *Jurnal Guru Kita PGSD* 7.4 (2023): n. pag. Web.
- Hoda Abuof Afash. “Pedagogical Dimensions of Children Literature Fostering Learning and Development.” *InterConf* 41(185) (2024): n. pag. Web.
- Husyandi, Muarif. “Analisis Komparatif Kosakata Bahasa Indonesia Dan Bahasa Melayu Malaysia Dalam Episode Perdana Serial Drama ‘Bidaah.’” *Jurnal Bahasa Asing* 18.1 (2025): n. pag. Web.
- Jaya, Patria Handung, Resneri Daulay, and Trisanti Apriyani. “Learning Bahasa Indonesia through Children’s Literature at Kampung Pandan Learning Center and Kampung Bahru Learning Center Malaysia.” *SPORA 2023; Simposium Pengabdian Masyarakat Humaniora*. N.p., 2023. Print.
- Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It’s Here to Stay*. Updated ed. Corwin Press, 2021. Print.
- Kardika, Rizky Widia, Fathur Rokhman, and Rahayu Pristiwati. “Penggunaan Media Digital Terhadap Kemampuan Literasi Multimodal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6.9 (2023): n. pag. Web.
- Kress, Gunther. *Multimodality: A Social Semiotic Approach to Contemporary Communication*. 2nd ed. Routledge, 2022. Print.
- Lestari, Wiwit, and Suci Perwita Sari. “Penerapan Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Di Sanggar Bimbingan Kepong, Kuala Lumpur Malaysia.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5.2 (2025): 1096–1106. Web.
- Li, Y, and X Chen. “Constructivist Approaches to Language Learning in Formal Education Contexts.” *Journal of Language, Culture, and Curriculum* 34.3 (2021): 245–260. Web.
- Liddicoat, Anthony J, and Angela Scarino. *Intercultural Language Teaching and Learning*. 2nd ed. Wiley-Blackwell, 2021. Print.
- Lukman Fahmi, and Amiatun Nuryana. “The Problem of Vocabulary in Indonesian and Malaysian from Malaysia Students at UIN Sunan Ampel Surabaya.” *SULUK: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya* 5.2 (2023): n. pag. Web.
- Marshanda, Dea, Odien Rosidin, and Sundawati Tisnasari. “Performansi Kosakata Penutur Berbahasa Indonesia Dengan Gangguan Cadel Di SMP Negeri 10 Kota Serang.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 9 (2025): 206–216. Print.
- Maulida, Nadia, and Syamsuyurnita Syamsuyurnita. “Implementasi Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pengenalan Budaya Indonesia Di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5.2 (2025): 880–888. Web.
- Mishra, N R. “Constructivist Approach to Learning: An Analysis of Pedagogical Models of Social Constructivist Learning Theory.” *Journal of Research in Developmental Needs* 6.1 (2023): n. pag. Web.
- Nasir, Siti Noridayu Abd., and Hazlina Abdul Halim. “Aplikasi Buku Cerita Teladan Haiwan Sebagai Sastera Kanak-Kanak Dalam Pemerolehan Bahasa Pertama Murid Attention Deficit Hyperactivity Disorder.” *Jurnal Pertanika MAHAWANGSA* 10.2 (2023): 83–98. Print.
- Nikolajeva, Maria. *Reading for Learning: Cognitive Approaches to Children’s Literature*. John Benjamins Publishing Company, 2023. Print.
- Noor, N A M, and Z Mahamod. “Pengajaran Dan Pembelajaran Kesusasteraan Melayu Dalam Meningkatkan Literasi Sastera Dan Apresiasi Estetika Bahasa Murid Sekolah Rendah.” *Jurnal Antarabangsa Alam dan Tamadun Melayu* 11.2 (2023): 45–58. Web.
- Noor, Nur Atikah Mohd, Zamri Mahamod, and Nurfaradilla Mohamad Nasri. “Isu Dan Cabaran Pelaksanaan Pengajaran Penulisan Karangan Bahasa Melayu Di Sekolah Rendah.” *Jurnal Antarabangsa Alam dan Tamadun Melayu* 13.1 (2025): n. pag. Web.
- Olvah, Mulyani et al. “Pemanfaatan Berbagai Media Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Dalam Perspektif Multimodal Literacy.” *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7.7 (2024): n. pag. Web.

- Putra, Ari et al. "Designing A Children's Storybook at the A1 Level That Integrates Local Cultural Values Into Early Childhood Education." *Jurnal Ilmiah Potensia* 10.2 (2025): n. pag. Web.
- Putri, Vera et al. "Language Acquisition among Early Childhood Diaspora: The Role of Indonesian in Malaysia's Kepong Guidance Studio." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 9.2 (2023): 301–313. Web.
- Revi Septiani Lutfi. "The Impact Of English Language On The Existence Of Indonesian Language In The Age Of Globalization." *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris* 3.1 (2023): n. pag. Web.
- Ros Anita Kartini Mohamed, Abdul Halim Ali, and Norawi Kata. "Unsur Sastra Melayu Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Di Sekolah Rendah Melahirkan Murid Berfikiran Kritis." *Jurnal Dunia Pendidikan* 3.540 (2021): 540–550. Print.
- Sama-ae, Seetee A-E-Soh, and Ria Kamilah Agustina. "Similarity and Difference Vocabulary Between Indonesia Language and Pattani Malay Used by Thai Students Studying in Indonesia." *Teaching English as Foreign Language, Literature and Linguistics* 3.1 (2023): n. pag. Web.
- Sapanti, Intanrawit, Trisanti Apriyani, and Resneri Daulay. "Pengenalan Sastra Anak Untuk Meningkatkan Literasi Baca Tulis Anak." *Puan Indonesia* 2.2 (2021): 95–102. Web.
- Sari, S P, W Lestari, and N Maulida. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Multimodal Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Keterlibatan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia* 4.2 (2024): 215–226. Web.
- Suparno, Paul. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Kanisius, 2022. Print.
- Umar, N, N A Atan, and U M A Majid. "Learning Activities Based on Social Constructivism Theory to Promote Social Interaction and Students' Performance." *AIP Conference Proceedings*. Vol. 2569. AIP Publishing, 2023. 60004. Web.
- Wahyuni, Febri, and Herlinda Herlinda. "Paradigma Pembelajaran Efektif Bahasa Dan Sastra Indonesia." *Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra* 1.2 (2021): n. pag. Web.
- Zabir, Atikah. "The Translation of Children's Books into Malay: An Analysis of Publication Trends." *Gading Journal for the Social Sciences* 28.1 (2025): n. pag. Print.